

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN *BURNOUT* PADA
PERAWAT RUMAH SAKIT JIWA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh:

PRAWESTI RANTI KUSUMA DEWI

F100140244

**PROGRAM STUDI PSIKOLGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN
HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN *BURNOUT* PADA
PERAWAT RUMAH SAKIT JIWA

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

PRAWESTI RANTI KUSUMA DEWI
F 100 140 244

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Achmad Dwityanto., S.Psi, M.Si
NIK/NIDN.805/0609106802

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN *BURNOUT* PADA
PERAWAT RUMAH SAKIT JIWA**

OLEH:

PRAWESTI RANTI KUSUMA DEWI
F 100 140 244

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Psikologi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Kamis, 2 Agustus 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. **Achmad Dwityanto., S.Psi., M.Si**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Siti Nurina Hakim, S.Psi., M.Si, Psikolog**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dra. Zahrotul Uyun, M.Si, Psikolog**
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)



Dekan

Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si, Psi
NIK/NIDN.838/0624067301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya bertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Juli 2018

Penulis,



PRAWESTI RANTI KUSUMA DEWI

F 100 140 244

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN BURNOUT PADA PERAWAT RUMAH SAKIT JIWA

Abstrak

Burnout merupakan sindrom kelelahan, baik secara fisik, emosional dan mental yang disebabkan karena bekerja secara berlebihan. Kelelahan ini terjadi secara perlahan dalam jangka waktu yang cukup lama. Salah satu faktor *burnout* adalah dukungan sosial. *Burnout* akan timbul apabila dukungan sosial di lingkungan perawat rendah. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengetahui hubungan antara *burnout* dengan dukungan sosial, 2) Mengetahui tingkat *burnout* pada perawat, 3) Mengetahui tingkat dukungan sosial pada perawat, 4) Mengetahui sumbangan efektif dukungan sosial terhadap *burnout*. Peneliti melibatkan 100 perawat di Rumah Sakit Jiwa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala *burnout* dan dukungan sosial sebagai alat untuk mengukur variabel *burnout*, dan variabel dukungan sosial. Metode analisis data yang digunakan yakni korelasi *product moment*. Hasil menunjukkan bahwa : 1) Ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara *burnout* dengan dukungan sosial, 2) Tingkat *burnout* perawat Rumah sakit jiwa tergolong rendah, 3) Tingkat dukungan sosial perawat Rumah sakit jiwa tergolong tinggi, 4) Variabel dukungan sosial memberikan sumbangan efektif sebesar 25,5 pada *burnout*.

Kata kunci: *Burnout*, Dukungan sosial, Perawat.

Abstract

Burnout is a exhaustion syndrome, both physically, emotionally and mentally caused by overwork. This exhaustion happens slowly over a long period of time. One of the factors of burnout is social support. Burnout will arise if social support in the nurse's environment is low. This study aims to: 1) View the relationship between burnout with social support, 2) View the level of burnout on the nurse, 3) View the social support level of the nurse, 4) View the effective contribution of social support against burnout. The researcher involved 100 nurses at the Mental Hospital. In this study, researchers used burnout scales and social support as a tool to measure burnout variables, and social support variables. Data analysis method used is non-parametric. The results show that: 1) There is a very significant negative relationship between burnout with social support, 2) nurse burnout level Mental hospital is low, 3) Nursing social support level Mental hospital is high, 4) Social support variable give effective contribution of 25.5 on burnout.

Keywords : *Burnout*, *Social Support*, *Nurse*.

1. PENDAHULUAN

Bidang kesehatan merupakan salah satu bidang yang bermanfaat bagi manusia. Pekerjaan di bidang kesehatan meliputi dokter, perawat, apoteker dan lain sebagainya. Salah satu pekerjaan sering berinteraksi dengan orang lain adalah perawat. Perawat merupakan seseorang yang mendampingi dokter dalam

melakukan pengobatan. Menurut Harley Citt (dalam Sudarman,2008) mengartikan perawat adalah seseorang yang mempunyai tugas dalam perawatan, memelihara, memberikan pertolongan, serta menjaga seseorang karena sakit, terluka dan proses penyembuhan.

Seorang perawat harus mendampingi pasien selama 24 jam secara terus-menerus. Perawat dituntut untuk dapat menjadi sosok yang dibutuhkan pasien dalam melakukan pengobatan, perawat juga dituntut dapat menjaga perhatiannya, fokus terhadap pasien dan dapat memberikan rasa hangat maupun simpati kepada pasien. (Labib,2014)

Andrika (2004) menjelaskan dalam melakukan jobdesk keseharian, perawat selalu berhadapan dengan hal-hal yang terulang - ulang , ruang kerja yang sempit bagi yang ditugaskan di bangsal, harus berhati-hati melakukan penanganan peralatan di ruang operasi, harus dapat bertindak sigap dan cermat dalam menangani pasien yang masuk Unit Gawat Darurat. Seorang perawat sering berhadapan langsung dengan penyelamat kelangsungan hidup atau nyawa seseorang, adanya aturan - aturan baik yang berasal dari orang-orang di sekitarnya maupun dari peraturan keperawatan.

Menurut David pekerjaan sebagai perawat memiliki tanggung jawab yang tinggi. Tugas perawat berhubungan dan selalu bersangkutan dengan keberlangsungan hidup seseorang yang ia rawat. Namun dengan adanya tugas yang berat , perawat harus memperhatikan kondisi psikologisnya. Tugas yang berat dapat menimbulkan adanya *burnout*. *Burnout* merupakan adanya ketegangan mental seseorang, proses berpikir, dan kondisi fisik seseorang. (Andrika , 2004) Penelitian yang dilakukan Ayub dkk pada tahun 2008 menyatakan bahwa kumpulan profesional yang berpotensi mengalami burnout adalah perawat. Kebutuhan akan perawat setiap tahunnya meningkat, seiring meningkatnya jumlah orang sakit, menyebabkan beban kerja semakin meningkat karena jumlah perawat yang tersedia tidak terpenuhi Pada penelitian yang dilakukan oleh WHO pada tahun 2001 di Jayapura menemukan bahwa angka kematian ibu dan ada mencapai 80% akibat penyakit saluran pernapasan , yang dimana hal tersebut

berkaitan dengan pelayanan petugas kesehatan yang tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Hasil survei yang dilakukan oleh Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) tahun 2006, menemukan sekitar 50,9% perawat yang berada di wilayah empat provinsi di Indonesia telah alami stress kerja. Perawat sering mengeluh bahwa ia merasa kepala terasa memutar, letih emosi dan merasa lemas. Terkadang perawat juga mendapatkan kompensasi yang tidak sesuai (Rachmawati, 2007). Dalam Penelitian lain yang diteliti oleh Satria, Sidin, dan Noor (2013) yang melakukan penelitian di sebelas Rumah Sakit di DKI Jakarta ditemukan bahwa penyakit infeksi pada pasien meningkat pada angka 9,8 % yang dimana disebabkan oleh beban kerja perawat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Teater dan Ludgate (2014) yang menjelaskan bahwa perawat kesehatan menempati angka 54% mengalami burnout dibandingkan pekerjaan sosial lainnya. Menurut Fazelzadeh et al (2008) juga membandingkan burnout yang terjadi pada perawat rumah sakit, hasil studi mengindikasikan bahwa perawat perawat di bangsal jiwa menunjukkan level yang lebih tinggi dibandingkan bekerja di bangsal internal, bedah, dan luka bakar. Perawat kesehatan jiwa merupakan profesi yang rentan mengalami burnout.

Perawat kesehatan jiwa adalah bagian dari perawat umum, tetapi khusus menangani pasien gangguan jiwa dan umumnya bekerja di rumah sakit jiwa. Namun demikian ada sedikit perbedaan antara perawat umum dengan perawat kesehatan jiwa, di mana perawat umum lebih menitik beratkan pada kesehatan jasmani pasien meskipun kesehatan rohaninya tidak dilupakan, sedang perawat kesehatan jiwa lebih menitik beratkan pada kesehatan rohani pasien tanpa mengesampingkan kesehatan jasmaninya. Selain itu kondisi mental pasien yang labil mengharuskan perawat untuk bersikap sabar dalam melakukan berbagai macam peranan untuk mengetahui apa yang dibutuhkan pasien. Perilaku pasien gangguan jiwa yang sulit diprediksikan dan berbahaya juga menuntut perawat untuk lebih berhati-hati dan waspada dalam memberikan perawatan (Niken, 2001).

Faktor – faktor mengenai burnout terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Andarika (2004), faktor eksternal yang mempengaruhi burnout meliputi lingkungan kerja psikologis yang kurang baik, kurangnya kesempatan untuk promosi, imbalan yang diberikan tidak mencukupi, kurangnya dukungan sosial dari atasan, tuntutan pekerjaan, pekerjaan yang monoton, dan faktor internal meliputi usia, jenis kelamin, harga diri, dan karakteristik kepribadian.

Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *burnout* adalah dukungan sosial. Taylor (2009), menjabarkan dukungan sosial sebagai informasi dari orang lain yang menggambarkan individu dicintai dan dipedulikan, dihormati dan dihargai, dan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban bersama. Searah dengan pendapat Rensi dan Sugiarti (2010), yang menyatakan bahwa dukungan rekan kerja adalah bantuan yang diberikan oleh rekan kerja ketika menghadapi masalah, bantuan tersebut berupa informasi baik verbal maupun non verbal.

Bozo, et al (2009), menyatakan dukungan sosial dapat melindungi individu dari gangguan kesehatan mental, seperti depresi. Sedangkan individu yang kurang memiliki dukungan sosial cenderung lebih rentan terkena gangguan fisik dan psikologis. Dukungan sosial dapat diperoleh dari anggota keluarga, teman sebaya, anggota kelompok, institusi setempat, dan lingkungan sekitar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan *burnout*, tingkat *burnout* perawat, tingkat dukungan sosial perawat, dan sumbangan efektif dukungan sosial terhadap *burnout*. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara dukungan sosial dengan *burnout*.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang memiliki variabel tergantung *Burnout* dan variabel bebas Dukungan Sosial. Populasi penelitian ini adalah perawat Rumah Sakit Jiwa yang berjumlah 221 orang. Sampel penelitian ini adalah perawat Rumah Sakit Jiwa yang berjumlah 100 orang. Teknik Pengambilan Sampel yaitu *Cluster Random Sampling* karena terdapat beberapa bagian, cara pengambilan peneliti mengumpulkan 18 kertas kecil yang berisi

nama – nama bangsal kemudian peneliti mengkocok dan terdapat 7 bangsal yang terpilih yaitu Abimanyu dengan jumlah 14, Bisma dengan jumlah perawat 12, Dewi Kunthi dengan jumlah perawat 14, Drupadi dengan jumlah perawat 15 , Nakula dengan jumlah perawat 15 , Puntadewa dengan jumlah 16 dan Sena dengan jumlah perawat 14.

Pengumpulan data menggunakan skala, yaitu skala *Burnout* yang disusun oleh Eka Yunita (2015). Aspek aspek yang digunakan menggunakan teori Maslach, yakni: aspek *emotional exhaustion*, aspek *depersonalization*, aspek emosi, dan aspek *reduce person accomplishment* .Skala Dukungan Sosial yang disusun oleh Tri Suryaningrum (2014) yang disusun berdasarkan Aspek aspek dukungan sosial yakni dukungan emosional, dukungan instrumental ,dukungan penghargaan dan dukungan informasi (Sarafino,2011).

Reliabilitas skala *burnout* dan dukungan sosial dihitung dengan teknik Alpha Cronbach untuk mengetahui koefisien reliabilitas (α). Kedua skala tergolong reliable dengan nilai α *Burnout* = 0.858 (20 aitem), α Dukungan Sosial = 0.853.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketentuan uji normalitas yakni apabila memiliki nilai (p) probabilitas lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Hasil uji normalitas pada skala dukungan sosial diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,148 ($p > 0,05$) dan skala *burnout* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,001 ($p > 0,05$), yang berarti sebaran data variabel dukungan sosial normal dan *burnout* memiliki distribusi tidak normal. Kemudian hasil pengujian dua variabel yang memiliki hubungan linear dapat dilihat dengan dua cara, yakni apabila *Linearity* memiliki nilai signifikansi $p < 0,05$ dan atau *Deviation from linearity* memiliki nilai signifikansi $p > 0,05$. Berdasarkan uji linearitas hubungan antara dukungan sosial dengan *burnout*, pada baris *Linearity* diperoleh nilai signifikansi (p)=0,000 ($p < 0,05$) dan baris *Deviation from linearity* diperoleh signifikansi (p)=0,128 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung bersifat linear (searah).

Pengujian hipotesis, peneliti menggunakan tehnik *Spearman rho*’, karena data sebaran *burnout* tidak memenuhi syarat normal sehingga menggunakan teknik *nonparametric Spearman rho*’. Hasil memperoleh Sig. (1-tailed) sebesar 0,000 ($p \leq 0,01$). Artinya, terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara variabel *burnout* dengan Dukungan Sosial Perawat. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan terbukti.

Tabel 1. Uji Hipotesis *Spearman Rho*’

	r_{xy}	Sig	Keterangan
<i>Spearman Rho</i> ’	-0,475	0,000	Signifikan

Kemudian dilakukan pengkategorisasian data penelitian dengan rerata empirik (RE) dan rerata hipotetik (RH). Pada variabel Dukungan Sosial didapat RE sebesar 68,48 dan RH sebesar 52. Sedangkan pada variabel *job insecurity* didapat RE sebesar 35,49, dan RH sebesar 50.

Berdasarkan Hasil Penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian diatas sesuai dengan pendapat Levy (2006), yang menjelaskan dukungan sosial yang berasal dari atasan, rekan kerja, maupun atasan dengan bawahan. Hubungan sosial perawat dengan lingkungan sosial dapat menjadikan tingkat *burnout* yang rendah. Namun, apabila hubungan sosial tidak dapat dirasakan atau mungkin tidak ada dukungan sosial, maka hal tersebut dapat menambah beban dan tekanan bagi perawat dalam lingkungan pekerjaanya. Sejalan dengan Levy, Bozo & Oya (2009), mengungkapkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan negatif dengan *burnout* dimana seseorang akan merasakan kenyamanan, merasa dipedulikan dan dihargai karena adanya dukungan sosial dari lingkungan sekitar sehingga dapat menurunkan tingkat *burnout*.

Perawat yang memiliki dukungan sosial tinggi maka mereka akan merasa memiliki tempat untuk bersandar disaat mereka sedang berada di dalam tekanan. Dukungan sosial yang diterima oleh perawat akan menimbulkan dampak positif, yaitu rasa berharga, ketenangan batin, memberi semangat dan rasa percaya diri sehingga perawat akan lebih baik dalam melakukan tugas-tugasnya di tempat

kerja. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atwater & Duffy (2005), yang menjelaskan bahwa seseorang akan melakukan sesuatu untuk mendapatkan kenyamanan ketika individu tersebut merasa berada di dalam situasi yang rumit atau sedang terjadi masalah seperti halnya ketika mengalami *burnout*, dimana bentuk kenyamanan tersebut berupa dukungan sosial dari lingkungan terdekatnya.

Burnout yang terjadi pada perawat akan menimbulkan terganggu pekerjaannya. Mereka akan menjadi sinis dan bersikap acuh tak acuh terhadap pasiennya karena kehilangan motivasi untuk bekerja. Dalam kondisi seperti ini, dukungan sosial berperan penting bagi perawat. Penelitian Lailani (2012), menyebutkan apabila dukungan sosial yang baik dapat memberikan perasaan nyaman terhadap perawat, merasa ada yang membantu meringkankan tugas pekerjaannya, merasa nyaman dan dihargai atas hasil usahanya sehingga dapat menekan gejala terjadinya *burnout* dan memberikan semangat bagi perawat untuk menghadapi segala hal yang terjadi di lingkungan kerjanya.

Dukungan sosial yang tinggi dari lingkungan sekitar dapat memberikan dampak positif untuk menekan terjadinya *burnout*. Sarafino (2002), menyatakan bahwa dukungan sosial yang tinggi biasanya berasal dari sumber yang berbeda, seperti orang yang dicintai, keluarga, teman, rekan kerja atau organisasi masyarakat. Orang yang mendapatkan dukungan sosial ini percaya bahwa mereka dicintai, dipedulikan, dihormati dan dihargai, merasa menjadi bagian dari jaringan sosial, seperti keluarga dan organisasi masyarakat, dan mendapatkan bantuan fisik maupun jasa, dan mampu bertahan pada saat yang dibutuhkan atau dalam keadaan bahaya

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan *Burnout*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi dukungan sosial seseorang, maka semakin rendah *burnout* yang dimiliki. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial seseorang, maka semakin tinggi *burnout* yang dimiliki.

2. Tingkat variabel dukungan sosial masuk dalam kategori tinggi. Rerata empirik (RE) untuk variabel dukungan sosial adalah 68,48 dan rerata hipotetik (RH) variabel dukungan sosial sebesar 52,5.
3. Tingkat variabel *burnout* masuk dalam kategori rendah. Rerata empirik (RE) sebesar 35,49 dan rerata hipotetik (RH) variabel *burnout* sebesar 50.
4. Sumbangan efektif variabel dukungan sosial terhadap *burnout* sebesar 22,5%, ditunjukkan oleh korelasi (r^2) = 0,225. Hal ini berarti masih terdapat 77,5% faktor lain yang mempengaruhi *burnout*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarika, R. (2004). Burnout Pada Perawat Puteri RS St. Elizabeth Semarang Ditinjau Dari Dukungan Sosial. *Jurnal Psyche, Volume 1 No 1*.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atwater, E., & Duffy, K. G. (2005). *Psychology for living: Adjustment, Growth and Behaviour Today (8 Edition)*. New Jersey: Pearson Prentice.
- Barbara, R., & Cristina, I. (2017). Stress, Burnout, and Coping in Health Profesional : A Literature Review. *Journal Of psychology and Brain Studies, Vol 1*(No 1).
- Bisen, V., & Priya. (2010). *Industrial Psychology*. New Delhi: New Age International (P).
- Bozo, O. T., & Oya, K. (2009). Activities of Daily Living , Depression, and Social Support Among Elderl Turkish People. *The Jornal of Psychology, vol.143 no.2*.
- Eka, Y. S. (2015). *Hubungan Dukungan Sosial dan Burnout Pada Perawat Rumah Sakit* . Universitas Muhammadiyah Surakarta : Skripsi tidak dipublikasikan.
- Griffin, R. W., & Moorhead, G. (2014). *Organizational Behavior Managing People and Organizations* . USA: South Westren.
- Guirardello, E. (t.thn.). Impact of critical care environment on burnout, perceived quality of care safety attitude of the nursing team. *Rev. Latino-Am. Enfermagem, Vol 25*.
- Khamisa, N., & Oldenburg, B. (2013). Burnout in relation to specific contributing factors and health outcomes among nurses. *int J Environ Res Public Health, 10*.

- Labib, A. (2013). Analisa Hubungan Dukungan Sosial dari Rekan Kerja dan Tingkat Burnout pada Perawat Rumah Sakit . *Kesehatan Masyarakat* .
- Lailani, F. (2012). Burnout Pada Perawat Ditinjau dari Efikasi Diri dan Dukungan Sosial. *Jurnal Talenta Psikologi*, Vol 3.
- Maryani, D., & B, S. (2001). Studi empiris pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja individual. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 3(1), 367-376.
- Maslach, C. W. (2001). Annual Review of Psychology : Job Burnout. *Journal Of Occupational Behavior*, Vol 2.
- Maslach, C., Schaufeli, W. B., & Leiter, M. B. (2001). Job Burnout Annual Review of Psychology. Vol 52 no 1, 397 -422.
- Maslihah, S. (2010). Studi tentang Hubungan Dukungan Sosial , Penyesuaian Diri di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip*, Vol 10 No.2.
- Sarafino. (2002). *Health psychology : biopsychosocial Interaction fifth edition*. NY: Wiley.
- Schaufeli, W. B., Bakker, A. B., & Van, R. W. (2009). How changes in job demands and resources predict burnout, work engagement and sickness absenteeism. *Journal of Organizational Behavior*, 30, 893-917.
- Sudarman, M. (2008). *Psikologi untuk Kesehatan*. Jakarta.
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparni, I. E., & Astutik, R. Y. (2016). *Monopause Permasalahan dan Penanganannya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suryaningrum, T. (2014). *PENGARUH BEBAN KERJA DAN DUKUNGAN SOSIAL DAN TERHADAP STRES KERJA PADA PERAWAT*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Tidak Dipublikasikan.
- Taylor, S. E., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi Sosial Edisi Keduabelas* . Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yeni, I. N. (2012). Pengaruh Burnout terhadap motivasi berprestasi dalam bekerja pada Sales. *Jurnal Psikologi (PSIBERNETIKA)*, Vol 2, 24 - 31.